

ABSTRAK

Agustin Mariano L. C. Ferreira, 21.75.6981. **Santo Yosef Freinademetz Sebagai Teladan Misi Dialog Profetis Dan Relevansinya Bagi Karya Misi SVD Masa Kini.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali teladan hidup Santo Yosef Freinademetz dalam konteks misi dialog profetis, serta relevansinya bagi karya misi Serikat Sabda Allah (SVD) masa kini. Hal yang melatarbelakangi penulisan ini adalah konsep misi sebagai dialog yang dicetuskan Konsili Vatikan II. Dalam konteks dunia yang semakin pluralistik dan beragam, penting bagi Gereja untuk mengadopsi pendekatan dialogis dalam misinya, bukan hanya sekadar membaptis, tetapi juga membangun hubungan yang saling menghargai dengan berbagai budaya dan agama, dan terbuka terhadap realitas penderitaan yang terjadi. SVD kemudian merumuskan konsep misi sebagai dialog dalam rumusan komitmen misi dialog profetis lewat Kapitel Jenderal SVD XV tahun 2000.

Santo Yosef Freinademetz, sebagai misionaris sulung Serikat Sabda Allah (SVD) yang diutus ke Cina pada tahun 1879, menjadi contoh nyata dari misi dialog profetis. Meskipun hidup pada masa di mana konsep misi sebagai dialog belum dikembangkan, Freinademetz mampu mengatasi prasangka dan pandangan superioritas Eropa terhadap orang-orang Cina. Melalui pengalaman hidup dan pelayanannya, ia mengalami transformasi batin yang mendalam, menjadikannya sebagai rekan seperjalanan iman bagi orang-orang yang dilayaninya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan untuk menganalisis teladan hidup Freinademetz dan relevansinya bagi misi SVD masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keutamaan-keutamaan yang dimiliki Freinademetz, seperti iman yang teguh, kesetiaan terhadap tugas pelayanan, semangat doa yang tinggi, sikap rendah hati, dan kesederhanaan, menjadi landasan bagi komitmennya dalam menjalankan misi dialog profetis. Ia tidak hanya berfokus pada pewartaan Injil, tetapi juga berusaha memahami dan menghargai budaya serta tradisi orang-orang Cina.

Skripsi ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan sosial dan keberagaman di era modern, misi SVD perlu mengambil inspirasi dari teladan Freinademetz untuk lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan misi. Dialog profetis yang diusung oleh SVD harus mencakup empat mitra dialog: orang-orang yang tidak memiliki komunitas iman, orang miskin dan terpinggirkan, orang dari kebudayaan lain, serta orang yang beragama lain dan berideologi sekuler. Dengan demikian, karya misi dapat dilakukan dengan semangat kasih dan penghormatan terhadap perbedaan, serta berkontribusi pada pembebasan dan keadilan sosial.

Kata kunci: St. Yosef Freinademetz, komitmen misi dialog profetis, karya misi SVD, spiritualitas, keutamaan misioner.

ABSTRACT

Agustín Mariano L. C. Ferreira. 21.75.6981. **Saint Joseph Freinademetz as an Exemplar of Prophetic Dialogue Mission and Its Relevance for the SVD's Mission Work Today.** Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology, Ledalero, 2025.

This study aims to explore the life example of Saint Joseph Freinademetz in the context of prophetic dialogue's mission, and its relevance to the Society of the Divine Word (SVD)'s mission work today. The background of this writing is the concept of mission as dialogue, initiated by the Second Vatican Council. In an increasingly pluralistic and diverse world, a dialogical approach to the Church's mission is important; this involves not only baptizing but also building relationships of mutual respect with various cultures and religions, and being open to the reality of suffering. The SVD then formulated the concept of mission as dialogue in its prophetic dialogue mission commitment, through the SVD XV General Chapter in 2000.

Saint Joseph Freinademetz, the first missionary of the Society of the Divine Word (SVD) sent to China in 1879, is a real example of prophetic dialogue mission. Although he lived before the concept of dialogue as mission was developed, Freinademetz overcame European prejudices and views of superiority toward the Chinese people. Through his life and ministry, he underwent a profound inner transformation, becoming a companion in the faith journey for those he served.

This study uses a qualitative method, with a literature review, to analyze Freinademetz's life and its relevance to the SVD's mission today. The results show that Freinademetz's virtues—strong faith, loyalty to his ministry, a high spirit of prayer, humility, and simplicity—became the foundation for his commitment to prophetic dialogue. He focused not only on proclaiming the Gospel but also on understanding and appreciating Chinese culture and traditions.

This thesis emphasizes that, in facing social challenges and diversity in the modern era, the SVD mission needs to take inspiration from Freinademetz's example to be more open and responsive to mission needs. The prophetic dialogue carried out by the SVD must include four dialogue partners: people without a faith community, the poor and marginalized, people from other cultures, and people of other religions and secular ideologies. Thus, mission work can be carried out with a spirit of love and respect for differences, contributing to liberation and social justice.

Keywords: St. Joseph Freinademetz, prophetic dialogue mission commitment, SVD mission work, spirituality, missionary virtues.